

EVALUASI ANGKUTAN UMUM PEDESAAN DI KABUPATEN MANGGARAI

Febronia K. Pantur¹ (febypantur@gmail.com)

John H. Frans² (johnhendrikfrans@gmail.com)

Dantje A. T. Sina³ (dantjesina@staf.undana.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik penumpang selaku pengguna angkutan umum pedesaan, mengetahui permasalahan penumpang selaku pengguna angkutan umum pedesaan, mengetahui penyediaan angkutan umum pedesaan di wilayah Kabupaten Manggarai dan mengetahui kinerja dan tingkat kepuasan penumpang terhadap pelayanan angkutan umum pedesaan. Hasil analisa penelitian didapatkan bahwa untuk karakteristik penumpang yang melakukan perjalanan yaitu penduduk yang paling banyak melakukan perjalanan adalah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 123 orang, umur 40-50 tahun dengan jumlah 68 orang, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 83 orang, pekerjaan petani dengan jumlah 104 orang dan tujuan perjalanan yaitu untuk bekerja dengan jumlah 79 orang. Permasalahan angkutan umum pedesaan yang paling sering dialami penumpang yaitu muatan dalam angkutan umum yang melebihi kapasitas. Jumlah angkutan umum pedesaan perlu ditambahkan untuk Kecamatan Lelak sebanyak 5 unit angkutan umum pedesaan. Hasil penilaian kepentingan dan kepuasan penumpang terhadap pelayanan angkutan umum pedesaan yaitu pengguna angkutan umum pedesaan belum puas dengan kinerja pelayanan angkutan umum pedesaan.

Kata kunci : Angkutan Umum Pedesaan

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of passengers as users of rural public transportation, to determine the problems of passengers as users of rural public transportation, to determine the provision of public transportation in the Manggarai Regency area and to determine the performance and level of passenger satisfaction with rural public transport services. The results of the research analysis found that for the characteristics of passengers who travel, namely the population who travels the most are residents with male gender, totaling 123 people, aged 40-50 years with a total of 68 people, last education in Elementary School (SD) with a total of 83 people, working as with a total of 104 people and the purpose of the trip is to work with a total of 79 people. The problem that is load in public transport that capacity. The number of rural public transportation needs to be added for Lelak District as much as 5 units of rural public transportation. The results of the assessment of the interests and satisfaction of passengers on rural public transport services are that rural public transport users are not satisfied with the performance of rural public transport services.

Keywords: Rural Public Transport

PENDAHULUAN

Angkutan Pedesaan (angkudes) adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten. Angkutan pedesaan merupakan sarana pendukung wilayah yang penting disamping prasarana jalan, telekomunikasi, serta prasarana lainnya seperti listrik dan air. Transportasi angkutan pedesaan memiliki berbagai macam masalah. Masalah tersebut biasanya

¹ Prodi Teknik Sipil, FST Undana (Penulis Korespondensi);

² Prodi Teknik Sipil, FST Undana;

³ Prodi Teknik Sipil, FST Undana.

seperti tingkat pelayanan yang kurang memuaskan. Pada dasarnya, tingkat pelayanan yang rendah itu menyangkut mutu dan keandalan yang kurang memadai seperti waktu tempuh yang cukup lama, jumlah penumpang yang melebihi kapasitas angkut, tingkat kenyamanan yang rendah dan sistem jaringan yang kurang memadai dan juga hal yang menjadi permasalahan utama angkutan umum pedesaan yaitu penyebaran angkutan umum yang tidak merata.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik penumpang selaku pengguna angkutan umum pedesaan, untuk mengetahui permasalahan penumpang selaku pengguna angkutan umum pedesaan, untuk mengetahui penyediaan angkutan umum pedesaan di wilayah Kabupaten Manggarai dan untuk mengetahui kinerja dan tingkat kepuasan penumpang terhadap pelayanan angkutan umum pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan Umum

Angkutan umum adalah suatu proses pemindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Angkutan umum merupakan sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan dipungut bayaran. (Warpani, 2002)

Angkutan Umum Pedesaan

Angkutan umum pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019 (*Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2019*, 2019). Menurut Peraturan Sistem Transportasi Nasional No 49 tahun 2005 (Peraturan Sistem Transportasi Nasional No (49) Tahun (2005), menyebutkan bahwa angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada dalam wilayah ibu kota kabupaten dengan mempergunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Karakteristik Pelayanan Sistem Angkutan Umum

Pada dasarnya sistem transportasi terdiri dari sistem angkutan penumpang dan sistem angkutan barang. Selanjutnya sistem angkutan penumpang sendiri dapat dikelompokkan menurut penggunaannya dan cara pengoperasiannya, yaitu :

Angkutan pribadi yaitu angkutan yang dimiliki dan dioperasikan oleh dan untuk keperluan pribadi pemilik dengan menggunakan prasarana baik pribadi maupun prasarana umum.

Angkutan umum yaitu angkutan yang dimiliki oleh operator yang biasa digunakan untuk umum dengan persyaratan tertentu.

Standar Pelayanan Angkutan Umum Minimum

Menurut Peraturan Pemerintah No 98 Tahun 2013 (Peraturan Pemerintah No 98 Tahun 2013) standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek adalah persyaratan penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek mengenai jenis dan mutu pelayanan yang berhak di peroleh setiap pengguna jasa angkutan.

Permasalahan Angkutan Umum Yang Dialami Penumpang

Penyelenggaraan angkutan umum penuh dengan permasalahan. Beberapa masalah utama yaitu:

1. Rendahnya kualitas dan pilihan

2. Rendahnya tingkat keamanan, kenyamanan dan keselamatan
3. Tidak cukupnya dana untuk memperbarui dan memperbaiki kendaraan
4. Pengaturan pemberhentian dan naik turun penumpang tidak teratur
5. Kompleksitas dan kekakuan aturan yang ada saat ini
6. Struktur administrasi dan manajemen yang kurang efektif
7. Kepemilikan kendaraan secara pribadi sehingga tidak dapat diatur dalam satu kesatuan

Analisa Permasalahan Angkutan Umum Pedesaan Yang Dialami Penumpang

Analisis mean digunakan untuk menjawab masalah penelitian mengenai permasalahan penumpang selaku pengguna angkutan umum, yaitu permasalahan apa yang paling sering dialami oleh pengguna angkutan umum.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{fi}$$

dengan :

Me = mean untuk data bergolong

fi = jumlah data

fiXi = produk perkalian antara fi pada tiap interval data dengan tanda kelas (Xi).

Tanda kelas (Xi) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

Tingkat Kebutuhan Angkutan Umum

Tingkat kebutuhan angkutan umum merupakan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap ketersediaan angkutan umum.

Analisis Kebutuhan Angkutan Umum

1. Angka Pemilihan Kendaraan Pribadi

$$K = \frac{V}{P}$$

dengan :

K = Angka Pemilihan kendaraan pribadi (kend/Penduduk)

V = Jumlah kendaraan pribadi (kendaraan)

P = Jumlah penduduk seluruhnya (orang)

2. Kemampuan Pelayanan Kendaraan Pribadi

$$L = Pm \cdot K \cdot C$$

dengan :

L = Kemampuan pelayanan kendaraan pribadi (orang)

K = Angka pemilihan kendaraan pribadi (kend/Penduduk)

Pm = Jumlah penduduk potensial melakukan pergerakan (orang)

C = Jumlah penumpang yang diangkut oleh kendaraan pribadi (orang)

3. Jumlah Kemampuan Potensial Melakukan Pergerakan yang Membutuhkan Pelayanan Angkutan Umum

$$M = Pm - LTot$$

dengan :

M= Jumlah kemampuan potensial melakukan pergerakan yang membutuhkan pelayanan angkutan umum (orang)

Pm = Jumlah penduduk potensial melakukan pergerakan(orang)

LTot = Kemampuan pelayanan kendaraan pribadi(orang)

4. Jumlah Permintaan Angkutan Umum Penumpang

$$D = ftr \times M$$

dengan :

D = Jumlah permintaan angkutan umum penumpang (orang)

ftr = Faktor kali jumlah penduduk potensial yang membutuhkan angkutan umum, dengan anggapan bahwa setiap penduduk potensial melakukan pergerakan yang membutuhkan pelayanan angkutan umum penumpang untuk perjalanan pergi pulang setiap hari.

M = Jumlah kemampuan potensial melakukan pergerakan yang membutuhkan pelayanan angkutan umum(orang)

5. Jumlah Kebutuhan Kendaraan

$$N = \frac{D}{Pmin}$$

dengan :

N = jumlah kebutuhan kendaraan (unit)

D = jumlah permintaan perhari (orang)

Pmin = jumlah penumpang minimal perhari per kendaraan(orang)

Tingkat Kepuasan Penumpang Terhadap Angkutan Umum

Tingkat kepuasan penumpang terhadap angkutan umum merupakan fungsi perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan oleh penumpang.

Analisis Tingkat Kepuasan Penumpang Terhadap Angkutan Umum

Untuk menjawab perumusan masalah mengenai tingkatkepuasan penumpang, maka pada penelitian ini menggunakan metode *Mean Infortance MeanPerformance Analysis (IPA)* atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja.

PadapenelitianiniterdapatduavariabelyangdilambangkanolehhurufXdanY,dimana:

X = tingkat kesesuaian kinerja perusahaan yang dapat memberikan kepuasan para konsumen/penumpang.

Y = tingkat kepentingan para konsumen/penumpang.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100$$

dengan:

Tki = tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian kinerja perusahaan

Yi = skor penilaian kepentingan konsumen

Selanjutnya, sumbu-sumbu mendatar (X) akan diisi skor tingkat pelaksanaan atau kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat harapan kepentingan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

dengan :

\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja/kepuasan

\bar{Y} = Skor rata-rata tingkat kepentingan

n = Jumlah responden

Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang di batas oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik titik (\bar{X} , \bar{Y}) . \bar{X} adalah rata-rata skor tingkat pelaksanaan seluruh unsur yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dan \bar{Y} adalah rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh unsur yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Rumus :

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{k=1}^n \bar{X}}{k} \quad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{k=1}^n \bar{Y}}{k}$$

dengan :

K = banyaknya unsur atau atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dipetakan dan dijabarkan dengan Diagram Kartesius seperti di gambar.

<p>Prioritas Utama I</p>	<p>Pertahankan Prestasi II</p>
<p>III Prioritas Rendah</p>	<p>IV Berlebihan</p>

Gambar 1. Diagram Kartesius

dengan:

1. Kuadran I prioritas utama menunjukkan unsur jasa yang dianggap penting dan mempengaruhi kepuasan penumpang namun perusahaan belum melaksanakannya sesuai dengan harapan konsumen sehingga menimbulkan kekecewaan/rasa tidak puas.

2. Kuadran II pertahankan prestasi menunjukkan unsur jasa pokok yang keberhasilannya telah dilaksanakan dengan baik dan wajib di pertahankan dianggap sangat penting dan memuaskan.
3. Kuadran III prioritas rendah menunjukkan faktor atau unsur yang tidak penting, sehingga perusahaan melaksanakannya secara berlebihan. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
4. Kuadran IV prioritas berlebihan menunjukkan unsur jasa sangat tidak penting, akan tetapi perusahaan melaksanakannya secara berlebihan. Dianggap sangat tidak penting tapi sangat memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lima (5) desa di Kecamatan Lelak, desa tersebut antara lain desa Ketang, Lentang, Bangka Lelak, Bangka Tonggur dan Pong Umpu.

Teknik Analisa Data

1. Analisa Permasalahan Penumpang Selaku Pengguna Angkutan Umum

Untuk menganalisis permasalahan penumpang selaku pengguna angkutan umum adalah dengan menggunakan analisis mean. Analisis mean digunakan untuk menjawab masalah penelitian mengenai permasalahan penumpang selaku pengguna angkutan umum, yaitu permasalahan apa yang paling sering dialami oleh pengguna angkutan umum.

2. Analisis Kebutuhan Angkutan Umum

Untuk menganalisis kebutuhan angkutan umum berdasarkan jumlah permintaan perjalanan dan jumlah penumpang perhari adalah dengan menggunakan perhitungan jumlah kebutuhan kendaraan, untuk mengetahui berapa kendaraan yang diperlukan berdasarkan jumlah penduduk yang ada.

3. Analisis Tingkat Kepuasan Penumpang Terhadap Angkutan Umum

Untuk menganalisis tingkat kepuasan penumpang terhadap angkutan umum. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Importance and Performance Analysis(IPA) atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja (kepuasan pelanggan) menurut Martile dan James. Metode ini menggunakan asumsi bahwa kepuasan penumpang merupakan fungsi-fungsi dari harapan konsumen akan atribut penting dari suatu dimensi pelayanan dan kenyataan kinerja dari atribut tersebut dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kecamatan Lelak adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Kecamatan Lelak adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini merupakan satu dari dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai. Kecamatan Lelak merupakan pemekaran dari Kecamatan Ruteng, yang definitif berdiri pada 2007. Kecamatan Lelak dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 11 Tanggal 24 Juli 2007 (Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 11 Tanggal 24 Juli 2007), dan merupakan pemekaran dari Kecamatan Ruteng. Dapat diketahui luas wilayah Kecamatan Lelak seluruhnya 64,64 km². Ketersediaan angkutan umum pedesaan di Kabupaten Manggarai sangat dibutuhkan. Mengingat banyaknya jumlah penduduk yang melakukan perjalanan dari kota ke desa ataupun dari desa ke kota. Jumlah angkutan umum pedesaan yang ada di Kecamatan Lelak hanya berjumlah 7 unit. Evaluasi angkutan umum

pedesaan Kabupaten Manggarai diwakili oleh 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Lelak dengan 5 (lima) desa yaitu desa Ketang, desa Lentang, desa Bangka Lelak, desa Bangka Tonggur dan desa Pong Umpu.

Karakteristik Penumpang Selaku Pengguna Angkutan Umum

Total penumpang laki-laki berjumlah 123 orang dan total penumpang perempuan berjumlah 77 orang. Total penumpang untuk usia ≤ 17 tahun berjumlah 33 orang, total penumpang untuk usia 17-20 tahun berjumlah 19 orang, total penumpang untuk usia 20-30 tahun berjumlah 29 orang, total penumpang untuk usia 30-40 tahun berjumlah 31 orang, total penumpang untuk usia 40-50 tahun berjumlah 68 orang, dan total penumpang untuk usia ≥ 50 tahun berjumlah 20 orang. Total pendidikan terakhir untuk SD berjumlah 83 orang, total pendidikan terakhir untuk SMP berjumlah 66 orang, total pendidikan terakhir untuk SMA berjumlah 24 orang, total pendidikan terakhir untuk Diploma berjumlah 9 orang, total pendidikan terakhir untuk S1 berjumlah 18 orang, total pendidikan terakhir untuk S2 berjumlah 0 dan total lain-lain berjumlah 0. Total pekerjaan untuk pelajar/mahasiswa berjumlah 52 orang, total pekerjaan untuk petani berjumlah 104 orang, total pekerjaan untuk bidan/perawat berjumlah 9 orang, total pekerjaan untuk guru/dosen berjumlah 10 orang, total pekerjaan untuk wirausaha berjumlah 17 orang, total pekerjaan untuk TNI/POLRI berjumlah 0 dan total lain-lain berjumlah 8 orang. Total tujuan perjalanan untuk bekerja berjumlah 79 orang, total tujuan perjalanan untuk berbelanja berjumlah 33 orang, total tujuan perjalanan untuk wisata/rekreasi berjumlah 25 orang dan total lain-lain berjumlah 11 orang.

Permasalahan Angkutan Umum Pedesaan yang dialami Penumpang

Tabel 1 Permasalahan Angkutan Umum Pedesaan yang dialami Penumpang

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Xi	n	Xi/n (Skor)
1	Angkutan umum pedesaan sulit didapatkan	34	141	24	1	0	808.0	200	4.0
2	Jumlah angkutan umum pedesaan masih sangat kurang dan belum memadai	31	147	21	1	0	808.0		4.0
3	Jadwal keberangkatan angkutan umum pedesaan belum teratur	5	25	145	24	1	609.0		3.0
4	Terbatasnya waktu operasi angkutan umum pedesaan	15	29	143	13	0	646.0		3.2
5	Muatan dalam angkutan umum pedesaan yang melebihi kapasitas	41	151	8	0	0	833.0		4.2
6	Sirkulasi udara dan tingkat kenyamanan dalam angkutan umum pedesaan tidak sesuai standar pelayanan	0	0	20	30	150	270		1.4
7	Perjalanan menuju ke tempat tujuan membutuhkan waktu yang lama	0	9	130	31	30	548.0		2.6
8	Kondisi jalan menuju desa-desa belum memadai	43	141	16	0	0	827.0		4.1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa permasalahan angkutan umum pedesaan dengan skor tertinggi yaitu muatan dalam angkutan umum pedesaan yang melebihi kapasitas. Dan permasalahan penumpang dengan skor terendah yaitu sirkulasi udara dan tingkat kenyamanan dalam angkutan umum pedesaan tidak sesuai standar pelayanan.

Penyediaan Angkutan Umum Sesuai dengan Tingkat Kebutuhan Masyarakat

Tabel 2 Perhitungan Tingkat Kebutuhan Angkutan Umum Pedesaan

No.	Desa	Jumlah Penduduk (P)	Jumlah Penduduk Potensial (Pm)	Jumlah Angkutan Umum Sekarang (N')	Jumlah Kendaraan Pribadi		K		L		M (perhari)	D (perhari)	N (D/Pmin)	Total Angkutan Umum Pedesaan (N-N')
					Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor				
1	Ketang	2130	1142	2	8	97	0.0033	0.0455	34.3136	34.31362	84	168	3	1
2	Lentang	2063	1049	1	8	88	0.0039	0.0427	32.5429	89.49297	77	154	2	1
3	Bangka Lelak	2381	1148	2	7	104	0.0029	0.0437	27.0004	100.2873	85	170	3	1
4	Bangka Tonggur	2153	1224	2	12	91	0.0056	0.0423	54.5769	103.4686	89	178	4	2
5	Pong Umpu													
	Jumlah	8727	4494	7	35	380	0.0161	0.1741	148.434	327.5625	335	670	12	5

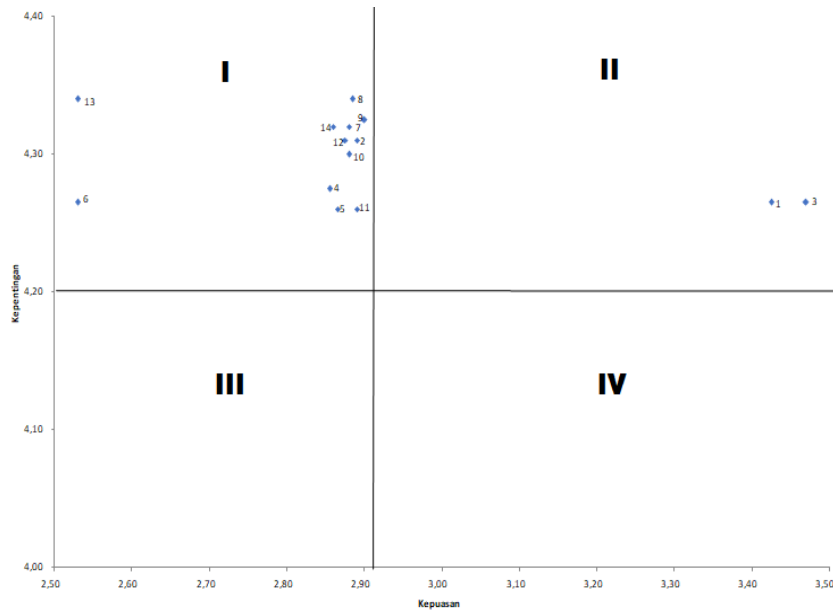
Desa Ketang membutuhkan tambahan 1 unit angkutan umum, desa Lentang membutuhkan tambahan 1 unit angkutan umum, desa Bangka Lelak membutuhkan tambahan 1 unit angkutan umum, desa Bangka Tonggur membutuhkan tambahan 1 unit angkutan umum dan desa Pong Umpu membutuhkan tambahan 1 unit angkutan umum. Jadi total kebutuhan angkutan di Kecamatan Lelak yaitu 5 unit angkutan umum pedesaan.

Kinerja dan Tingkat Kepuasan Penumpang Terhadap Pelayanan Angkutan Umum Pedesaan

Tabel 3 Hasil Perhitungan dengan Metode Importance and Performance Analysis (IPA)

No	Pertanyaan	Tingkat Kesesuaian (Tki) %	Rata-rata Kepuasan (Xi)	Rata-rata Kepentingan (Yi)
Reliability				
1	Ketepatan jam keberangkatan	83.13	3.43	4.27
2	Jumlah armada yang beroperasi	71.89	2.89	4.31
3	Jam operasi sesuai dengan kebutuhan penumpang	82.42	3.47	4.27
4	Kecepatan angkutan	97.81	2.86	4.28
5	Tarif angkutan	69.59	2.87	4.26
Responsivencess				
6	Perilaku sopir ketika mengemudi	59.95	2.53	4.27
7	Ketertiban pengemudi di jalan	66.67	2.88	4.32
8	Tingkat keamanan dalam angkutan umum	67.28	2.89	4.34
9	Tingkat keselamatan dalam angkutan umum	67.63	2.9	4.33
10	Tingkat keterjangkauan dalam angkutan umum	70.63	2.88	4.3
11	Tingkat keteraturan dalam angkutan umum	72.76	2.89	4.26
Tangible				
12	Tingkat keterjangkauan dalam angkutan umum	67.52	2.88	4.31
13	Kebersihan dalam angkutan umum	58.29	2.53	4.34
14	Ketersediaan fasilitas di dalam angkutan umum	67.25	2.86	4.32
	Rata-rata	69.62	2.91	4.20

Pemetaan kuadran Importance and Performance Analysis (IPA) dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2 Analisis Kuadran IPA

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil penilaian kepentingan dan kepuasan penumpang terhadap pelayanan angkutan umum lebih dominan pada kuadran I. Pada kuadran I dalam diagram kartesius diatas menunjukkan unsur jasa angkutan umum pedesaan yang dianggap penting dan mempengaruhi kepuasan penumpang namun pelayanan angkutan desa tersebut belum memberikan pelayanan sesuai dengan kepentingan penumpang sehingga menimbulkan rasa tidak puas bagi para penumpang.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif karakteristik, pengguna angkutan umum pedesaan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (61%) dengan rentan usia antara 40-50 tahun (34%) dengan pendidikan terakhir sampai tingkat Sekolah Dasar (41%) dan pekerjaan yaitu petani (52%) dengan tujuan perjalanan untuk bekerja (39%).
2. Berdasarkan hasil analisis mean, permasalahan angkutan umum pedesaan yang sering dialami oleh penumpang yaitu muatan dalam angkutan umum pedesaan yang melebihi kapasitas.
3. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan angkutan umum pedesaan, maka angkutan umum pedesaan yang perlu ditambahkan di Kecamatan Lelak sebanyak 5 unit. Untuk desan Ketang 1 unit, desa Lentang 1 unit, desa Bangka Lelak 1 unit, dan desa Bangka Tonggur dan Pong Umpu 2 unit.
4. Untuk hasil penilaian kepentingan dan kepuasan penumpang didapat rata-rata tingkat kesesuaian yaitu 69,62%, rata-rata kepuasan yaitu 2,91 dan rata-rata kepentingan yaitu 4,20 dan berdasarkan hasil analisis pengguna angkutan umum pedesaan belum puas dengan kinerja pelayanan angkutan umum pedesaan karena unsur jasa angkutan umum pedesaan yang dianggap penting dan mempengaruhi kepuasan belum memberikan pelayanan sesuai dengan kepentingan penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 tahun 2019.* (2019). Perhubungan, Menteri.
- Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 11 Tanggal 24 Juli 2007.* (n.d.). Peraturan Sistem Transportasi Nasional.

Peraturan pemerintah No 98 tahun 2013 (Peraturan). (n.d.). Pemerintah, Peraturan.

Peraturan Sistem Transportasi Nasional No (49) tahun (2005). (2005). Peraturan Sistem Transportasi Nasional No.

Warpani, S. P. (2002). *Angkutan Umum Pedesaan*, 5(2), 211–220.